

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati. Kredit bukan hanya digunakan bagi golongan menengah ke bawah saja tetapi oleh semua lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Permintaan kredit dapat dilakukan melalui Bank, hingga kini sudah berkembang dengan sangat pesat.

PT. Cimb Niaga Auto Finance yang dipercaya untuk memberikan fasilitas kredit. Dimana calon debitur Cimb Niaga Auto Finance memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda, diantaranya merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil), pegawai swasta, wiraswasta, professional dan lain-lain, sehingga ada yang memiliki penghasilan tetap dan penghasilan tidak tetap. Debiturnya disini juga mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam peminjaman kredit, diantaranya yaitu untuk tambahan modal usaha dan untuk konsumtif sendiri.

PT. Cimb Niaga Auto Finance dalam mengambil keputusan pemberian kredit terlebih dahulu harus memperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Langkah yang dilakukan oleh PT. Cimb Niaga Auto Finance untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan survey terhadap calon debitur, sehingga menghasilkan suatu analisa kredit. Analisa ini sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit, dan sebelum kredit dicairkan, pihak bank harus melakukan penilaian dan perhitungan yang jeli terhadap calon debitur, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan kerugian dan kredit macet.

Penilaian calon nasabah penerima kredit didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh PT. Cimb Niaga Auto Finance. Setiap kriteria memiliki nilai *scoring*-nya, dengan mempedomani *scoring* tersebut bagian pemasaran memberikan nilai pada analisa kredit calon nasabah penerima kredit, dan nilai

analisa kredit tersebut dijumlahkan, kemudian untuk menentukan hasil keputusan akhirnya dengan melihat standar nilai *scoring*-nya.

Dikarena kan nilai *scoring* yang masih manual maka semakin bertambahnya waktu yang dibutuhkan hanya untuk menentukan penilaian pada analisa kredit calon nasabah penerima kredit, karena sistem yang sudah ada ini tidak dapat menentukan penilaian secara otomatis ketika data analisa kreditnya diinputkan. Bagian pemasaran yang melakukan proses analisa kredit hingga proses penilaian dan perhitungan juga mengeluhkan bahwa jika permohonan kredit dari calon nasabah penerima kredit yang masuk sangat banyak dalam waktu yang bersamaan, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat keputusan bagi masing-masing calon nasabah penerima kredit tersebut.

Oleh karena itu, untuk menghemat waktu dan lebih mempermudah pengambil keputusan ketika jumlah calon nasabah penerima kredit yang masuk sangat banyak, maka diperlukan suatu sistem khusus yang dapat mempermudah pengambilan keputusan dan memberikan rekomendasi calon debitur yang diutamakan menerima kredit dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pihak bank, sehingga dapat lebih mengoptimalkan pekerjaan dan tepat sasaran. Salah satu cara yang cocok dan dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pemberian kredit tersebut adalah dengan membangun suatu Sistem Pendukung Keputusan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sangat cocok digunakan untuk mencari atau mendukung solusi atas suatu masalah dan untuk peluang.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem informasi pengelolaan suatu pengambilan keputusan secara berkelanjutan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berfungsi membantu pengambilan keputusan secara efektif sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dengan cepat mendapatkan solusinya. Sejauh ini telah banyak penelitian SPK yang dilakukan oleh berbagai kalangan untuk mencari solusi suatu permasalahan, salah satunya adalah penelitian terkait dilakukan oleh Husni tahun 2015 yang berjudul *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit dengan Metode Fuzzy Topsis*. Fuzzy digunakan untuk menentukan nilai bobot kriteria, karena metode *fuzzy* merupakan salah satu dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan

pembobotan pada kasus multi kriteria. Sedangkan, TOPSIS digunakan untuk perankingan alternatif, dengan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus memiliki jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak *Euclidean* untuk menentukan kedekatan dari suatu alternatif dengan solusi.

Dalam sistem pendukung keputusan ini, proses *fuzzy* hanya digunakan untuk menentukan nilai bobot kriteria, tidak sampai pada hasil akhir. Selanjutnya, dilakukan proses TOPSIS yang akan menghasilkan nilai preferensi masing-masing calon nasabah penerima kredit (alternatif). Kemudian hasil akhirnya, nilai alternatif tersebut diranking dan dikelompokan berdasarkan status kredit masing-masing yang disesuaikan dengan standar nilainya. Maka dari itu di perlukan penerapan metode lain untuk menentukan nilai bobot kriteria dan perankingan, disini saya memilih metode MFEP untuk mencari nilai bobot dan perankingan.

Metode MFEP adalah suatu metode dengan mementingkan berbagai faktor dan kriteria yang melakukan perhitungan *weighting system*, dimana perhitungan akan bernilai untuk setiap faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari data data yang akan diproses. Metode MFEP disebut juga sebagai skor skala yang memerlukan suatu norma pembanding agar dapat di interpretasikan secara kualitatif dan ini yang menjadikan kelebihan dari metode MFEP.

Maka dari itu dibutuhkan gagasan baru berupa penerapan metode MFEP yang efektif dan sekaligus merupakan inovasi yang bisa membuat calon nasabah penerima kredit mendapatkan hasil yang lebih efisien. Diharapkan dengan adanya pengambilan keputusan menggunakan sistem terkomputerisasi, hasil yang didapatkan akan lebih efisien dan objekif.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengajukan suatu penelitian tentang Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Kelayakan Penerima kredit dengan Menerapkan Metode *Multi-Factor Evaluation Process* (MFEP). Dengan adanya sebuah SPK ini diharapkan dapat menangani dan mempermudah penyeleksian calon penerima kredit yang dilakukan oleh PT. Cimb Niaga Auto Finance menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi selama ini.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan penerima kredit menerapkan metode *Multi-Factor Evaluation Process*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan batasan-batasan agar tidak menyimpang dari yang telah direncanakan, sehingga tujuan yang sebenarnya dapat dicapai. Adapun batasan-batasan dalam penelitian tugas akhir ini yaitu :

1. Kredit yang digunakan di dalam sistem ini adalah Retail Financing (Melayani pembiayaan kendaraan beroda empat baru maupun bekas)
2. Kriteria yang digunakan untuk melakukan proses penyeleksian pemberian kredit terdapat 14 kriteria yang ditetapkan oleh PT. Cimb Niaga Auto Finance.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini ialah untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang memiliki kemampuan untuk memberikan rekomendasi calon debitur yang dapat menerima kredit dengan menggunakan metode *Multi-Factor Evaluation Process* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PT. Cimb Niaga Auto Finance untuk penyeleksian para calon debitur.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut merupakan rencana susunan sistematika penulisan laporan penelitian yang akan dibuat. Penulisan rencana susunan ini secara ideal, ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang deskripsi umum dari tugas akhir ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang konsep pengukuran kelayakan kredit serta mengenai metode yang digunakan, yaitu metode *Multi-Factor Evaluation Process* perancangan pada hasilnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, disusun tahap demi tahap dalam pembuatan sistem. Tahapan-tahapan ini memiliki hubungan dan saling berkaitan antara satu tahap dan tahapan lainnya atau tahapan selanjutnya, dimana suatu tahapan dapat dilakukan jika telah memungkinkan atau tahapan sebelumnya telah selesai dilakukan.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN

Bab ini akan membahas analisa dan perancangan yang meliputi deskripsi sistem, analisa sistem dan perancangan sistem.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sistem pengukuran kelayakan kredit menggunakan metode *Multi-Factor Evaluation Process*.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan tentang sistem pengukur kelayakan kredit menggunakan *Multi-Factor Evaluation Process*, disertai beberapa saran sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.